

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER SEBAGAI SARANA CYBER PORNOGRAPHY

ANALYSIS OF THE USE OF TWITTER SOCIAL MEDIA AS A MEANS OF CYBER PORNOGRAPHY

Afif Ghani Zahran^{1*}, Rohmat Ubaidillah Fahmi¹, Alwi¹, Siti Mukaromah¹

*E-mail: 21082010111@student.upnjatim.ac.id

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak

Era industri 5.0 mendukung pertumbuhan teknologi secara signifikan dalam proses modernisasi zaman. Namun, peningkatan teknologi bukan hanya memberikan sisi positif saja melainkan juga sisi negatif. Salah satu hal negatif yang kerap dilakukan adalah kejahatan digital berupa cyberporn. Cyberporn menjadi hal yang cukup sering dijumpai pada semua media sosial, khususnya Twitter. Bahkan, Twitter menjadi sarang paling banyak penyebaran kasus tersebut. Oleh karena itu, dilakukan sebuah penelitian untuk mengkaji hal tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Tahapan penelitian ini terdiri dari identifikasi masalah, literatur review, rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan kuisioner guna mendapatkan fakta di lapangan. Fakta tersebut dikorelasikan dengan dukungan data yang lain supaya dapat mendapatkan hasil analisis yang maksimal. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Twitter adalah salah satu media yang paling sering menyebarkan pornografi, dengan 85,22% dari responden menyatakan pernah menemukan konten pornografi pada media sosial Twitter, dan sebanyak 80% responden pernah mendapatkan link menuju konten pornografi baik dari teman maupun dari sosial media yang lain, dan sebanyak 80,9% responden menyatakan Twitter merupakan salah satu media termudah sebagai alat penyebaran konten pornografi.

Kata kunci: *digital, kejahatan, twitter, pornografi*

Abstract

The industrial era 5.0 supports significant technological growth in the process of modernizing the times. However, technological improvements not only provide a positive side but also a negative side. One of the negative things that is often done is digital crime in the form of cyberporn. Cyberporn is something that is quite common on all social media, especially Twitter. In fact, Twitter is the hottest nest for the spread of the case. Therefore, a study was conducted to examine this. The research methodology used is a literature study with descriptive analysis techniques. The data used in this study are primary and secondary data. The stages of this research consist of problem identification, literature review, research design, data collection, data analysis, and conclusions. In this study, the authors present a questionnaire to obtain facts in the field. This fact is correlated with other data support in order to get maximum analysis results. The results of the study stated that Twitter is one of the media that most often spreads pornography, with 85.22% of respondents stating that they had encountered pornographic content on social media Twitter, and as many as 80% of respondents had received links to pornographic content either from friends or from social media. other media, and as many as 80.9% of respondents stated that Twitter is one of the easiest media as a means of spreading pornographic content.

Keywords: social media, cyberporn, twitter, pornography

1. PENDAHULUAN

Era industri 5.0 mendukung pertumbuhan teknologi yang signifikan dalam proses modernisasi zaman. Pengaruh perkembangan tersebut juga dirasakan oleh bangsa Indonesia khususnya warga negara Indonesia. Teknologi saat ini dapat membawa pengaruh positif bagi masyarakat terutama dalam penyebaran informasi kepada khalayak luas. Namun, disisi lain peningkatan tindak kejahatan digital juga semakin meningkat. Ditambah lagi, saat ini masyarakat dapat dengan leluasa memberikan beragam komentar ataupun membagikan informasi secara bebas dalam sebuah wadah bernama media sosial. Alih-alih mengharapkan manifestasi positif akan informasi yang mudah didapat, nyatanya sebagian besar oknum justru memanfaatkan media sosial sebagai sarang tindak berbuat kejahatan. Banyak oknum berputar pada tindakan illegal dengan modus untuk meraup keuntungan pribadi.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) (2022) [1], menunjukkan bahwa jumlah aduan konten negatif masyarakat sebanyak 1.713.103 aduan. Angka ini diprediksi akan semakin bertambah seiring dengan pergantian tahun. Adapun hal yang sering diadukan berkaitan dengan pornografi, penipuan, dan HAKI. Konten pornografi merupakan konten yang paling banyak diadukan yakni berkisar 1.142.010 aduan. Nampaknya permasalahan tersebut menjadi masalah yang cukup serius, bahkan bukan hanya orang dewasa saja yang terdampak melainkan juga anak-anak. Hal ini didukung oleh data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2022), menyatakan tercatat bahwa per 31 Agustus 2022 terdapat 348 aduan kasus yang terjadi pada anak-anak.

Cyberporn merupakan tindak kejahatan dalam dunia maya dengan cara mendistribusikan, mempublikasikan, membuat ataupun menampilkan konten negatif (pornografi) ke dalam internet [2]. Kejahatan cyberporn cukup sering dijumpai pada masa sekarang, bahkan hampir ditemui pada setiap platform saat ini. Konten pornografi saat sangat cepat merambah ke berbagai platform, sehingga tak heran pada beberapa platform media sosial justru malah menjadi trending. Hal tersebut yang mengakibatkan suatu permasalahan yang cukup rumit untuk diselesaikan karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari penggunaan internet. Selain itu, penyebaran pornografi di internet menjadi aktivitas yang sangat sulit dibendung. Bahkan, hal ini diperparah dengan realita bahwa pola konsumtif negatif tersebut juga dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) [3], menyatakan bahwa 66,6% anak laki-laki dan 62,3% anak perempuan menonton konten pornografi yang tersebar luas di internet secara online.

Salah satu media yang cukup digemari dalam penyebaran tindak kejahatan cyberporn adalah twitter. Twitter merupakan sebuah platform yang digunakan untuk memberikan layanan berkomunikasi yang real time melalui pesan cepat dan sering, dengan mengirimkan teks yang dapat disisipi foto, video, maupun tautan [4]. Namun, dibalik maksud dan tujuan dari dibentuknya platform tersebut, justru membuka celah yang lebar untuk oknum agar dapat menyebarkan tindak kejahatan digital. Dilansir dari data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo, 2023) [5], bahwa telah ditemukan sebanyak 1,4 juta konten negatif tersebar di berbagai platform sosial media. Twitter menjadi platform media sosial terbanyak yang menyebarkan konten negatif secara gamblang, yakni sebesar 1,2 juta konten. Bahkan angka tersebut sangat jauh dibandingkan dengan platform lainnya.

Kasus cyberporn pada media sosial twitter nampaknya cukup menjadi peluang yang terbuka lebar, bahkan dapat dikatakan sebagai kebebasan. Hal ini terjadi lantaran kuatnya pola konsumtif masyarakat pengguna twitter dengan tagar trending yang selalu berubah tiap minggunya. Hal yang menjadi problematika adalah tidak adanya sebuah aksi yang berdampak untuk melaporkan tagar trending dengan konotasi negatif. Akibatnya, banyak sekali masyarakat Indonesia yang dengan

mudah dapat melihat konten negatif hanya dengan melihat tagar trending pada platform tersebut. Hal ini disinyalir menjadi salah satu sebab maraknya kasus cyberporn pada platform tersebut.

2. METODOLOGI

2.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu upaya dalam memecahkan masalah guna memperoleh pengetahuan dengan cara mengolah, mengumpulkan, dan menganalisis suatu data sehingga diperoleh suatu kesimpulan[6]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur sebagai metode dalam identifikasi masalah dan perancangan rumusan masalah. Studi literatur adalah suatu metode dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian supaya mendapatkan gambaran tentang suatu topik[7]. Pencarian sumber referensi guna pengumpulan data dapat menggunakan jurnal, kamus, buku, majalah, dan sumber lainnya[8].

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik analisis deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas berdasarkan sampel data yang sudah diamati. Pada teknik ini data yang terkumpul selain digunakan sebagai gambaran, juga digunakan untuk menjawab pertanyaan atas hal yang diteliti [9]. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengkaji data terkait penggunaan sosial media Twitter sebagai sarana cyberporn.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung (tidak diamati secara langsung oleh peneliti), seperti halnya majalah, publikasi atau lainnya[10]. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data pengisian kuesioner sebagai data utama penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah terpublish di internet sebagai data pendukung.

2.2 Tahap Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan analisis sebuah penelitian, diperlukan sebuah tahapan-tahapan yang terstruktur guna mendapatkan hasil yang baik. Tahap-tahap dalam penelitian ini diilustrasikan pada Gambar Berikut keterangan tahapan penelitian yang dilakukan.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap pertama dilakukan identifikasi pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tahap ini digunakan untuk mencari latar belakang masalah dan landasan teori yang sesuai dengan masalah yang diangkat[11]. Dalam penelitian ini melakukan

identifikasi masalah berupa penggunaan salah satu platform media sosial sebagai basis cyberporn.

2. Literatur Review

Pada tahap kedua dilakukan pencarian sumber-sumber yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Dalam tahap ini dilakukan guna mendapatkan bahan-bahan pendukung penelitian. Literatur review dapat diambil melalui banyak sumber, seperti jurnal, artikel, berita, majalah, dan sumber lainnya.

3. Rancangan Penelitian

Pada tahap ketiga dilakukan sebuah rancangan yang diangkat dari masalah yang akan menjadi bahan penelitian. Rancangan ini merupakan tindak lanjut dari identifikasi masalah, sehingga dapat dicarikan sebuah rancangan sebagai tindak lanjut terurainya suatu objek masalah dalam penelitian [12].

4. Pengumpulan Data

Pada tahap keempat dilakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan pengumpulan data pendukung lainnya. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan didasarkan pada pola kebiasaan masyarakat yang dituangkan pada pertanyaan tentang isu cyberporn pada platform twitter.

5. Analisis Data

Pada tahap kelima, data yang sudah terkumpul melalui kuesioner dan data pendukung lainnya dilakukan sebuah analisis guna mendapatkan pembahasan atas masalah yang diangkat.

6. Kesimpulan

Pada tahap terakhir dilakukan penyimpulan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dianalisis. Kesimpulan menyangkut poin dari pembahasan topik penelitian yang sedang diangkat.

2.3 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini digunakan sebagai objek untuk menganalisis terkait penggunaan media sosial twitter sebagai sarana *cyberporn*. Oleh karena itu peneliti menentukan populasi dan sampel untuk penelitian ini.

1. Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial Twitter di Indonesia.
2. Sampel adalah bagian yang mewakili dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel bersifat representatif(mewakili), Dengan adanya sampel peneliti hanya mengambil sebagian objek dari populasi yang diwakili oleh sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Proporsional stratified random sampling*, Teknik ini digunakan karena populasi tidak homogen, hal ini berkaitan dengan pendapat Sugiyono (2013) bahwa, “Proportionate Stratified Random Sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dari suatu penelitian Suliyanto (2006).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah total populasi, dan e adalah batas toleransi error (batasan toleransi ditetapkan 10%).

Hasil Perhitungan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{14.750.000}{1 + 14.750.000 (10\%)^2} = \frac{14.750.000}{1 + 14.750.000(0,01)} = 100 \text{ pengguna}$$

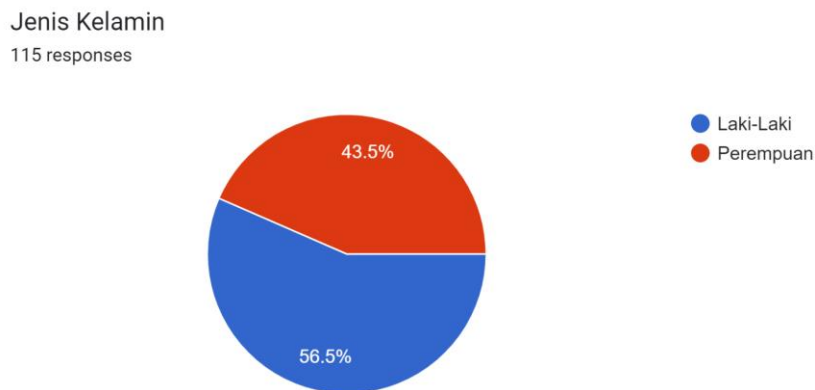
Dari data jumlah pengunduh media sosial twitter yang ada di Indonesia, populasi penelitian ini dapat dihitung sebanyak 14.750.000 dan batas toleransi error yang ditetapkan sebesar 10%. Maka dengan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kuesioner

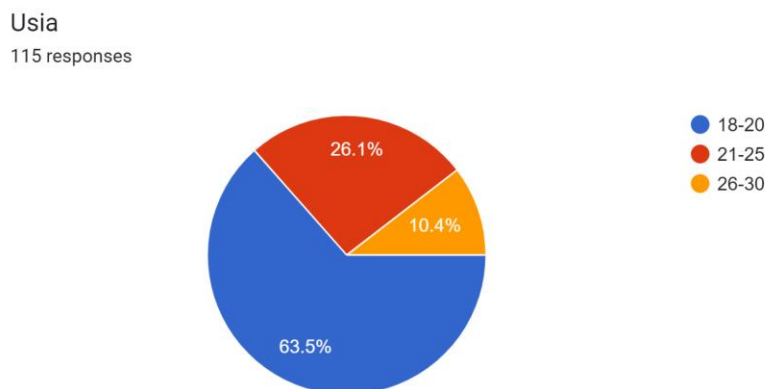
Dalam penelitian ini, diperoleh total responden sebanyak 115 orang. Dari 115 responden penelitian dibagi berdasarkan data demografi, sejumlah 65 responden (56.5%) berjenis kelamin laki-laki dan 50 responden (43.5%) berjenis kelamin perempuan. Dari segi usia dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu usia dengan rentang 18-20 tahun mendapatkan sebanyak 73 responden (63.5%), usia dengan rentang 21-25 tahun sebanyak 30 responden (26.1%) dan usia dengan rentang 26-30 tahun sebanyak 12 responden (10.4%).

Data responden penelitian berdasarkan demografi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data demografi responden

Data responden penelitian berdasarkan usia ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Data usia responden

Dalam penelitian ini disajikan 10 pertanyaan kepada responden untuk mengukur apakah media sosial twitter menjadi sarana penyebaran pornografi. Pertanyaan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Pertanyaan Analisis Twitter

Kode	Pertanyaan
------	------------

-
- P1 Apakah anda pengguna aktif twitter?
 - P2 Apakah anda pernah menemukan konten pornografi di Twitter?
 - P3 Apakah anda pernah mendapatkan link konten pornografi?
 - P4 Apakah anda sering melihat tagar pornografi berdasarkan trending topic?
 - P5 Menurut anda apakah twitter sebagai media sosial paling sering menyebarkan konten pornografi?
 - P6 Menurut anda media sosial apakah yang paling mudah alat penyebaran pornografi?
 - P7 Apakah anda merasa kurang nyaman dengan beredarnya konten pornografi di twitter?
 - P8 Apakah Anda menganggap penyebaran konten pornografi di Twitter sebagai masalah yang serius?
 - P9 Apakah anda sering menemukan konten pornografi dalam sebulan terakhir di twitter?
 - P10 Menurut anda apakah twitter menjadi pusat penyebaran pornografi?

Dari kuesioner yang telah disebar untuk bahan penelitian, Tabel 2 menunjukkan seberapa besar jumlah dan persentase jawaban kuesioner berdasarkan pertanyaan dengan kode pertanyaan P1 sampai P10 kecuali P6, untuk P6 akan dibahas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tabel responden hasil penelitian

Kode	Responden Penelitian		Total	
	Ya(jumlah)	Tidak(jumlah)	Ya(%)	Tidak(%)
P1	95	20	82,61%	17,39%
P2	98	17	85,22%	14,78%
P3	92	23	80,00%	20,00%
P4	78	37	67,83%	32,17%
P5	104	11	90,43%	9,57%
P7	102	13	88,70%	11,30%
P8	104	11	90,43%	9,57%
P9	94	21	81,74%	18,26%
P10	103	12	89,57%	10,43%

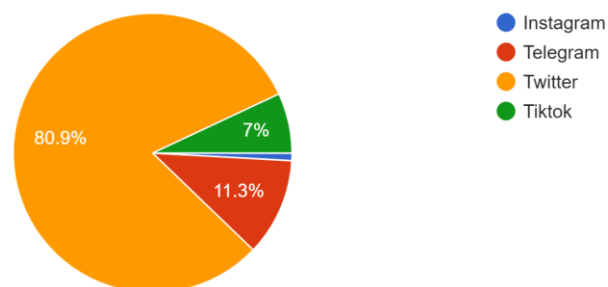
Dapat ditinjau dari Tabel 2, sebanyak 82,61% responden merupakan pengguna aktif media sosial twitter (P1), sementara sisanya bukan pengguna aktif media sosial twitter. Dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian kita banyak yang menggunakan media sosial twitter. Pada pertanyaan kedua (P2) sebanyak 85,22% responden pernah menemukan konten pornografi dalam sosial media twitter dan sisanya tidak pernah menemukan konten pornografi dalam sosial media

twitter. Pada pertanyaan ketiga (P3) sebanyak 80,00% responden pernah mendapatkan link konten pornografi baik itu dari teman maupun dari media sosial tertentu. Pada pertanyaan keempat (P4) sebanyak 67,83% responden sering melihat tagar pornografi berdasarkan trending tagar dalam sosial media twitter. Hal tersebut sering terjadi ketika ada berita viral terkait kasus pornografi maka tagar tersebut akan tampil dalam tagar populer. Pada pertanyaan kelima (P5) sebanyak 90,4% responden percaya bahwa twitter sebagai media sosial paling sering menyebarkan konten pornografi.

Pada pertanyaan ketujuh (P7) sebanyak 88,7% responden merasa kurang nyaman dengan beredarnya konten pornografi di twitter dikarenakan hal tersebut sangat meresahkan masyarakat akibat penyebarannya tergolong sering dan tidak dapat dibendung di media sosial twitter.. Pada pertanyaan kedelapan (P8) sebanyak 90,4% responden menganggap penyebaran konten pornografi sebagai masalah yang serius. Penyebaran pornografi akan berdampak negatif bagi masyarakat Indonesia khususnya apabila konten tersebut dapat dilihat anak-anak dibawah umur. Pada pertanyaan kesembilan (P9) sebanyak 81,7% responden dalam sebulan terakhir sering menemukan konten pornografi di twitter. Angka tersebut terbilang besar karena banyak responden yang sering melihat konten pornografi dalam sebulan terakhir. Pada pertanyaan terakhir (P10) sebanyak 89,6% responden berpendapat bahwa twitter sebagai pusat penyebaran pornografi.

Selanjutnya dalam pertanyaan keenam (P6) yang tidak dibahas diatas, peneliti mencoba untuk menanyakan kepada responden dengan menanyakan “Menurut anda media sosial apakah yang paling mudah sebagai alat penyebaran pornografi?” dalam pertanyaan tersebut, peneliti memberikan 4 opsi media sosial yaitu: Instagram, Telegram, Twitter dan Tiktok. Dalam kuesioner ini peneliti mendapatkan hasil dari pertanyaan keenam yang diilustrasikan pada Gambar 4.

Menurut anda media sosial apakah yang paling mudah alat penyebaran pornografi?
115 responses



Gambar 4. Media sosial penyebar pornografi

Bisa dilihat dalam Gambar 4 bahwa twitter menjadi media sosial paling mudah sebagai alat untuk menyebarkan konten pornografi dengan memperoleh sebanyak 80,9% responden. Disusul dengan Telegram sebesar 11,3%, Tiktok sebesar 7% dan Instagram sebesar 0.9 %. Hal tersebut membuktikan bahwa twitter cukup mendominasi dan kurangnya tindakan dari pengelola aplikasi untuk memblokir konten pornografi sebanyak mungkin agar penyebaran pornografi dalam twitter dapat dicegah dan menjadikan twitter sebagai media sosial bebas dari konten pornografi.

3.2 Twitter Sebagai Sarana Penyebaran Cyber Pornography

Perkembangan teknologi yang pesat tentunya membawa beberapa dampak buruk seperti penyalahgunaan teknologi informasi dan internet yang disebut “*Cyber Crime*”. Salah satu bentuk dari penyalahgunaan yang cukup sering terjadi dalam masyarakat adalah penyalahgunaan pada bidang kesusilaan yaitu “*Cyber Pornography*” [13]. Pornografi sendiri memiliki definisi penggambaran tubuh manusia atau kegiatan seksual manusia secara terbuka yang bertujuan untuk membangkitkan gairah seksual. Pornografi umumnya dibuat menggunakan beberapa media

seperti teks, suara, ukiran, animasi dan foto [14]. Berdasarkan UU Nomor 44 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 [15], ada 12 (dua belas) tipe pornografi, diantaranya adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi.

Twitter adalah suatu aplikasi media sosial yang berkembang pesat belakangan ini. Para pengguna dapat berhubungan satu sama lain kapan saja dan darimana saja tanpa ada batasan. Pengguna dapat mengirimkan (*posting*) pesan singkat (*tweet*) dengan maksimal 140 karakter (angka, kata, emoji, tanda baca). *Tweet* dapat berupa gabungan dari teks dan foto ataupun teks dan video [16]. Hingga Mei 2023, tercatat sebanyak 396,5 Juta pengguna di seluruh dunia telah terdaftar pada aplikasi Twitter dengan 259,4 Juta pengguna aktif setiap harinya [17]. Di Indonesia, tercatat pada April 2023 terdapat sebanyak 14,75 Juta pengguna terdaftar dan menempati peringkat keenam sebagai negara dengan jumlah pengguna aplikasi sosial media Twitter terbanyak di dunia [18].

Kebebasan yang diberikan Twitter kepada para penggunanya dalam mengirimkan pesan (*tweet*) justru menjadikan Twitter media sosial yang banyak digunakan sebagai sarana penyebaran konten asusila seperti pornografi. Pada tahun 2019 lalu Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) berkata bahwa terdapat banyak konten dan situs yang berkaitan dengan pornografi tersebar di Twitter yang masih aktif dicari dan diblokir. Kominfo juga menyatakan bahwa pornografi paling banyak ditemukan di aplikasi Twitter dengan jumlah akun mencapai hingga 600.000 akun [19]. Sepanjang tahun 2019, Kominfo mendapatkan total aduan konten pornografi sebanyak 244.738 konten yang membuat konten pornografi sebagai aduan konten negatif terbanyak [20]. Menurut Yuliandre Darwis pada tahun 2015, Indonesia menempati posisi kedua dalam kategori negara paling banyak mengakses konten pornografi dan sebanyak 80% akun penyebaran konten negatif di twitter adalah konten pornografi, yang membuktikan Twitter adalah salah satu sarana penyebaran konten pornografi “*Cyberporn*” [19] [21]. Meningkatnya pengguna twitter dari tahun ke tahun tentu menjadi salah satu alasan peningkatan penyalahgunaan Twitter sebagai sarana Cyber Pornography. Hal ini, juga didasarkan pada fakta bahwa twitter menjadi tempat sentral dalam maraknya penyebaran konten pornografi. Sehingga, masyarakat menganggap platform ini sebagai aplikasi yang belum terfilter dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari data yang telah diperoleh melalui responden kuesioner dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden pernah menemukan konten asusila yaitu pornografi dan menyatakan setuju bahwa Twitter adalah salah satu media yang paling sering menyebarkan pornografi, dengan 85,22% dari responden menyatakan pernah menemukan konten pornografi pada media sosial Twitter, dan sebanyak 80% responden pernah mendapatkan link menuju konten pornografi baik dari teman maupun dari sosial media yang lain, dan sebanyak 80,9% responden menyatakan Twitter merupakan salah satu media termudah sebagai alat penyebaran konten pornografi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] KOMINFO, 2022. *Statistik Aduan* [Online] Available at: <https://www.kominfo.go.id/statistik> [Accessed 3 Juni 2023]
- [2] Suci, S. W., & Pagita, K, 2022. Dampak Cyberporn terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Living Law*, 14(2), pp.182-192.
- [3] Noorca, D., 2021. *Lebih dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui Media Online* [Online] Available at: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/> [Accessed 3 Juni 2023]
- [4] Twitter, 2023. *Pertanyaan Umum pengguna baru* [Online] Available at: <https://help.twitter.com/id/resources/new-user-faq> [Accessed 3 Juni 2023]

- [5] Sadya, S., 2023. *Twitter Jadi Medsos Sarang Konten Negatif hingga Awal Maret 2023* [Online] Available at: <https://dataindonesia.id/digital/detail/twitter-jadi-medsos-sarang-konten-negatif-hingga-awal-maret-2023> [Accessed 3 Juni 2023]
- [6] Abubakar, R., 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- [7] Widaningsih, R. S., 2014. Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal ILMAN*, 1(2), pp.160-172.
- [8] Sari, Milya & Asmendri, 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), pp.43-60.
- [9] Iswanti, Janilus, N., & Risfendra, 2020. Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), pp.37-42.
- [10] Indrisari, Y., 2020. Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), pp.44-50.
- [11] Azis, N., & Rizki, A. M., 2021. Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Rumah Berbasis Android. *Jurnal Information System*, 1(2), pp.54-60.
- [12] Azis, N., Herwanto, H., & Ramadhani, F., 2021. Implementasi Speech Recognition Pada Aplikasi E-Prescribing Menggunakan Algoritme Convolutional Neural Network. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(2), pp.460-467.
- [13] Manurung, H. A., Warno, N. D., & Setiyono, J., 2016. Analisis Yuridis Kejahatan Pornografi (Cyberporn) Sebagai Kejahatan Transnasional. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), pp.1-13.
- [14] Ilintutu, N. D., 2018. *Kebijakan Formulasi Penanggulangan Kejahatan Cyberporn Di Indonesia*. Ambon : Universitas Pattimura.
- [15] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, 26 November 2008
- [16] Azeharie, S., 2014. Analisis penggunaan Twitter sebagai media komunikasi selebritis di Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), pp.83-98.
- [17] Shepherd, J., 2023. *23 Essential Twitter Statistics You Need to Know in 2023* [Online] Available at: <https://thesocialshepherd.com/blog/twitter-statistics#:~:text=Twitter%20Has%20396.5%20Million%20Users,450%20million%20monthly%20active%20users> [Accessed 3 Juni 2023]
- [18] Annur, C. M., 2023. *10 Negara dengan Jumlah Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia (April 2023)* [Online] Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/jumlah-pengguna-twitter-di-indonesia-capai-1475-juta-per-april-2023-peringkat-keenam-dunia#:~:text=Media-.Jumlah%20Pengguna%20Twitter%20di%20Indonesia%20Capai%2014%2C75%20Juta.April%202023%2C%20Peringkat%20Keenam%20Dunia&text=Berdasarkan%20laporan%20We%20Are%20Social,seluruh%20dunia%20pada%20April%202023> [Accessed 3 Juni 2023]
- [19] Rakhmawati, N. A., Zuhroh, R. A., Muna, Q. N., & Dianutami, V. R., 2022. Klasterisasi Keyword Terkait Pornografi pada Media Sosial Twitter Menggunakan Latent Dirichlet Allocation. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 6(2), pp.66-72.
- [20] KOMINFO, 2023. *Ada 431.065 Aduan Konten Negatif, Mayoritas Pornografi* [Online] Available at: https://www.kominfo.go.id/content/detail/23717/ada431065-aduan-konten-negatif-mayoritas-pornografi/0/sorotan_media [Accessed 3 Juni 2023]
- [21] Indonesia Baik. *Lindungi Anak dari Bahaya Pornografi Online* [Online] Available at : <https://indonesiabaik.id/infografis/lindungi-anak-dari-bahaya-pornografi-online> [Accessed 3 Juni 2023]